

**FILSAFAT KHUDI MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA
TERHADAP KESEIMBANGAN HIDUP MANUSIA DI ERA GLOBALISASI**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:
Ali Assyakir
NIM: 21105010040

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1484/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : FILSAFAT KHUDI MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP KESEIMBANGAN HIDUP MANUSIA DI ERA GLOBALISASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI ASSYAKIR
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010040
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a5ae2250afa



Pengaji II
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a55fd12d2f3



Pengaji III
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a460fa7789a



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Assyakir
NIM : 21105010040
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Teori Insan Kamil Muhammad Iqbal dan Relevansinya terhadap Keseimbangan Hidup Manusia di Era Globalisasi** merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025
Yang menyatakan



Ali Assyakir
21105010040



NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Ali Assyakir

Lampiran: -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta,

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Assyakir

NIM : 21105010040

Judul : Teori Insan Kamil Muhammad Iqbal dan Relevansinya terhadap Keseimbangan Hidup Manusia di Era Globalisasi

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memeroleh gelar strata satu (S1) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Yogyakarta, 11 Agustus 2025
Pembimbing**

**Moh. Arif Afandi, S.Fil. I., M.Ag.
NIP. 19930720201210006**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	gaīn	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	ye



B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُعَدَّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūtah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأُفْلَىءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----ó-	fathah	ditulis	A
-o-----	Kasrah	ditulis	I
-----ó-	dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِيلَةٌ	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>

3.	kasrah + ya' mati کَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	qammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis Ditulis	Ū <i>furiūd</i>

F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fatḥah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	fatḥah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	au <i>qaул</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

الْأَنْتَنْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَأْنُ شَكْرُثُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذوی الْفُرُوض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



ABSTRAK

Era globalisasi telah menghadirkan tantangan kompleks yang mengancam keseimbangan hidup manusia, hal ini ditandai dengan adanya dominasi nalar instrumental serta berpotensi terjadinya krisis identitas kemanusiaan. Era globalisasi, yang ditandai oleh intensifikasi hubungan sosial global dan dominasi teknologi digital telah melahirkan entitas yang disebut dengan homo digitalis. Problematika yang muncul termanifestasi dalam praktik hegemoni dan imperialisme budaya dari negara-negara dengan peradaban adikuasa yang beresiko mengikis identitas dan nilai-nilai lokal. Akibatnya, individu dihadapkan pada krisis identitas dan terperangkap dalam budaya konsumerisme pasif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali relevansi filsafat khudi Muhammad Iqbal sebagai jawaban filosofis terhadap problematika tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Analisis data menggunakan metode deskriptif dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep insan kamil Iqbal, yang berpusat pada pengembangan khudi (ego), menawarkan kerangka pemikiran untuk mencapai keseimbangan di berbagai aspek kehidupan. Keseimbangan yang dimaksud disini bukanlah jalan tengah yang pasif, melainkan sebuah ekulilibrium dinamis yang lahir dari tegangan kreatif antara dimensi lokal dan global. Filosofi Iqbal merupakan sebuah konsep antitesis terhadap budaya pasif yang mendorong sebuah etos tindakan kreatif dan orisinal. Proses ini dicapai melalui tiga tahapan: kepatuhan pada hukum (obedience to law), penguasaan diri (self-control), dan peran sebagai wakil Tuhan (divine-vicegerency). Dengan demikian, filsafat khudi Muhammad Iqbal sangat relevan untuk menjadi pisau analisis dalam menjawab krisis keseimbangan hidup di era globalisasi. Hal ini karena konsep insan kamil Muhammad Iqbal memberikan bekal kepada individu dengan khudi yang kokoh sebagai jangkar identitas serta dorongan untuk menjadi agen perubahan yang aktif, kreatif, dan seimbang antara lokalitas dan global.

Kata Kunci: *Khudi, Muhammad Iqbal, Keseimbangan Hidup Manusia, Era Globalisasi*



MOTTO

“Ilmu diatas segalanya”

~ Ayik



HALAMAN PERSEMBAHAN

Jika menurut beberapa mahasiswa atau bahkan dosen menganggap bahwa inti dari suatu penelitian skripsi terletak pada hasil analisis yang ada dalam bab 4, maka izinkan saya juga untuk mengatakan bahwa jantung dalam suatu penelitian skripsi adalah halaman persembahan. Jika pada halaman-halaman lain dari bab pertama hingga bab kelima disusun atas dasar intelektual, maka pada halaman persembahan ini dibuat atas dasar intuisi. Dengan ini, saya persembahkan skripsi kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa dan Utusan-Nya, Nabi Muhammad sebagai puncak dari figur spiritual seluruh kehidupan di alam semesta.
2. Kepada keluarga tercinta, kakak-kakak dan adik saya, terkhusus kepada kedua orang tua tercinta.
3. Kepada diri sendiri.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan yang maha esa, karena atas rahmat dan karunia Nya, penulisan skripsi ini dengan judul “Filsafat Khudi Muhammad Iqbal dan Relevansinya terhadap Keseimbangan Hidup Manusia di Era Globalisasi” dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Tidak lupa juga ucapan shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan atas Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita senantiasa selalu mendapatkan syafa’at beliau kelak di hari kiamat

Sudah semestinya dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung, atau baik secara bimbingan, sumbangan pemikiran, dukungan moral, kesemangatan dan materi. Maka dari itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
4. Bapak Moh. Arif Afandi, S.Fil. I., M.Ag., selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Proogram Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mendedikasikan waktu, tenaga dan ilmunya kepada saya selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak membantu dalam menemukan sumber-sumber referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staff Tata Usaha yang membantu proses administratif dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh guru-guru spiritual, yakni para semua Masyayikh Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta, terkhusus kepada KH. Afif Muhammad, M.A. sebagai pengasuh dari komplek H yang merupakan rumah kedua selama saya menempuh studi sarjana di kota Yogyakarta. Tentunya saya memiliki keyakinan bahwa beliau selalu mendoakan santri-santrinya agar menjadi orang sukses yang bermanfaat dunia-akhirat.
9. Teman-teman seangkatan “*KAPHIR*” prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu.

Pada akhirnya, dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari akan kemungkinan besar masih banyak terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, dengan sangat terbuka kami siap menerima masukan baik berupa kritik atau saran dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini dan menjadi manfaat bagi pengetahuan kami kedepannya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Penulis

Ali Assyakir



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK.....	x
MOTTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II.....	21
TEORI INSAN KAMIL DAN FILSAFAT KHUDI MUHAMMAD IQBAL.....	21
A. Biografi Singkat Kehidupan Muhammad Iqbal	21
B. Tradisi Pemikiran Mengenai Insan Kamil.....	29
C. Filsafat Khudi (Ego).....	36
D. Pandangan Iqbal Mengenai Kehendak Bebas (free-will)	42
E. Tahapan Mencapai Insan Kamil.....	45
F. Tindakan yang Menguatkan dan Melemahkan Ego.....	48
BAB III	54
GLOBALISASI DAN EKSISTENSI MANUSIA DI ERA GLOBALISASI.....	54
A. Pandangan Para Tokoh Mengenai Globalisasi.....	56
B. Pengaruh Globalisasi	60
C. Eksistensi Manusia di Era Globalisasi	64
D. Konsep Keseimbangan Hidup Manusia	68
BAB IV	71

RELEVANSI KHUDI MUHAMMAD IQBAL TERHADAP KESEIMBANGAN HIDUP MANUSIA DI ERA GLOBALISASI.....	71
A. Analisis Filsafat Khudi Muhammad Iqbal sebagai Landasan Keseimbangan Hidup Manusia di Era Globalisasi	71
B. Relevansi Khudi Muhammad Iqbal terhadap Keseimbangan Hidup Manusia di Era Globalisasi	79
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
CURRICULUM VITAE	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bericara mengenai globalisasi, pasti tak akan terlepas dengan zaman manusia yang dipenuhi dengan pola modernisasi. Berbagai bidang internal dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, budaya, moral, maupun agama telah melahirkan problem-problem yang disebabkan oleh modernitas. Sehingga dampak dari globalisasi yang terjadi di era modern adalah munculnya beberapa sikap yang berusaha untuk membangun ulang identitas manusia dengan asas awal nalar kualitatif dan subjektif menjadi nalar kalkulatif, salah satu diantaranya adalah sikap imperialisme. Imperialisme pada mulanya muncul dan memciptakan praktik hegemoni dan dominasi negara-negara maju yang berusaha memeras dan mengeksploitasi negara berkembang setelah perang dunia ke-II, sebagai perbandingan hal ini juga mendapat kritik dari pemikiran neo-Marxisme.¹ Salah satu tokoh sentral neo-Marxisme ini adalah Antonio Gramsci yang menganggap bahwa hegemoni kemenangan dapat diraih dengan bagaimana satu kelompok dapat memperluas kekuasaannya dan tetap mempertahankannya.² Hegemoni dari teori Gramsci inilah yang dimaksud adalah faktor penting terjadinya imperialisme. Peradaban baru dari globalisasi ini bukan merupakan sebuah pilihan bagi manusia yang hidup di era ini, melainkan sebuah produk *de facto* yang muncul di keseharian hidup manusia. Salah satu permasalahan yang mendapatkan dampak signifikan dari modernisasi adalah bidang pengetahuan ilmiah. Dalam artian, pengetahuan telah bergeser pada makna teknologis, sehingga tolak ukur dari pengetahuan adalah neraca kuantitatif, kalkulatif, dan

¹ Dedy Malik, “Globalisasi dan Imperialisme Budaya di Indonesia,” *Communication* 5, no. 2 (2014): 4.

² Zezen Zaenudin Ali, Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) di Italia, Yaqzhan 3 (2017): 66–68.

instrumental.³ Sehingga model inti dari zaman modern adalah sebuah cara pandang metodologis yang bersifat teknis dan memberikan karakter desentralisasi manusia.

Globalisasi merupakan sebuah isu besar yang disebabkan oleh proses internal antar manusia sendiri, bukan karena gejala eksternal dari manusia. Pada kenyataannya, globalisasi adalah suatu realitas nyata yang mengambil alih beberapa bagian dari garis kehidupan manusia. Tak lepas dari itu, globalisasi adalah salah satu dampak dari modernitas dengan keterikatan pada sebuah mesin yang dinamakan teknologi dan seolah-olah menciptakan sebuah dentuman besar melalui penetrasinya secara intrinsik ke seluruh dunia, akan tetapi pada saat itu pula, manusia sendiri tidak menyadari perkembangan dari globalisasi.⁴ Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan beberapa aspek lini manusia secara masif yang disebabkan oleh dampak atau pengaruh pasif globalisasi.⁵ Dalam sudut pandang yang demikian, globalisasi tak lain adalah sebuah fenomena yang menjadi ajang perjudian untuk manusia, apakah manusia mampu bertahan dan memperbaiki masa sekarang untuk masa depan yang lebih baik atau manusia hanya akan menjadi konsumen pasif pada budaya-budaya global yang berakibat menggerus identitas kemanusiaannya sendiri.⁶

Salah satu isu yang memberikan ciri khas pada era globalisasi adalah fakta bahwa kehidupan manusia di era ini selalu terhubung dengan teknologi digital. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa manusia saat ini dipenuhi dengan bentuk digitalisasi di berbagai aktivitas kesehariannya.⁷ Dengan kata lain, manusia sebagai entitas *homo digitalis* merupakan sebuah kenyataan yang tak terelakkan bahkan dampak yang diberikan semakin

³ Muhammad Sabila, Modernitas dan Posmodernitas, terj. oleh Dedy Wahyudin (Mataram: Sanabil, 2017), 3–4.

⁴ Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity*, 1 ed. (Stanford University Press, 1991), 17.

⁵ Gavin Sanderson, Existentialism, Globalisation and the Cultural Other, International Education Journal 4, no. 4 (2004): 4–5.

⁶ Anthony Giddens, *Runaway World: How Globalisation is Reshaping Our Lives*, trans. oleh Andy Kristiawan dan Yustina Koen (PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 9.

⁷ Ahmad Fatih Syarofuzzaman, Aktualisasi Konsep Insan Kamil Terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal (skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 36.

tak terprediksi. Dalam hal ini, manusia diharapkan dapat membangun peradaban dan kebudayaan yang dilihat dari sudut pandang pengalaman dan komitmen karena hal ini dianggap sebagai kenyataan post-tradisi. Kenyataan ini mengarahkan pada sirkulasi budaya yang bebas dan luas dengan sistem kebudayaan global yang terbuka dan saling berinteraksi dalam prosesnya tanpa henti.⁸

Perlu diketahui bahwa globalisasi mengandung unsur pokok dalam menghapus batas waktu, tempat, budaya, sistem ekonomi, dan politik antar bangsa. Sehingga manusia secara tidak langsung dibangunkan oleh realitas yang ada di hadapannya. Dengan kata lain, manusia diharuskan menjadi wakil Tuhan yang mampu memandang kenyataan dengan paradigma kritis-konstruktif agar dapat menata ulang “rumah” yang sekarang ia tinggali. Pasalnya, Roland Robertson menyatakan bahwa globalisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap lokalitas. Globalisasi merupakan fenomena yang menggerus identitas lokal karena adanya ruang interaksi tak terbatas.⁹ Begitu pula Mahmud Hamdi Zaqzuq yang menyatakan bahwa globalisasi merupakan fenomena yang terjadi karena adanya negara adikuasa dana adidaya yang mengakibatkan krisis identitas bagi lokalitas manusia sebagai individu yang diharapkan menjadi agen perubahan untuk dunia.¹⁰

Pada dasarnya, term “manusia” telah menjadi bahan pembahasan para tokoh filsuf dari era klasik hingga sekarang, baik melalui tulisan, diskusi, maupun media lainnya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan manusia yang merupakan sebuah entitas kompleks dan dinamis. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk misterius yang didalam perkembangannya ia dapat berubah menjadi makhluk yang paling indah atau lebih nista dari binatang yang paling nista. Banyak para tokoh filsuf, baik dari kalangan muslim atau

⁸ Bambang Sugiharto, *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi: Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya Abad ke-21* (PT Kanisius, 2019), 14–16.

⁹ Roland Robertson, “Glocalization: Time-Space and Homogeneity-Heterogeneity.,” *Cultural Theory*, 1995, 30.

¹⁰ Mahmud Hamdi Zaqzuq, *Reposisi Islam di Era Globalisasi*, trans. oleh Abdullah Hakam Shah (Pustaka Pesantren, 2004), 5.

non-muslim yang membawa paradigma manusia ke muka bumi. Dari perkembangannya, para tokoh tersebut telah menggali makna manusia dan hubungannya dengan Tuhan, alam, sosial, budaya, maupun yang lain.¹¹ Tujuan dari pembahasan tersebut tak lain adalah untuk menembus absurditas makna manusia. Sehingga sangat relevan bahkan urgen membahas persoalan dinamika kemanusiaan, terlebih di era globalisasi ini.

Mengenai apa sebenarnya definisi manusia menurut para filsuf, mereka berbeda-beda dalam menyimpulkannya. Peneliti ambil beberapa contoh, Socrates yang menganggap manusia merupakan makhluk reflektif, artinya manusia dalam eksistensinya diharuskan hidup untuk mengaktualisasikan segalanya untuk memahami realitasnya sendiri, alam, dan Tuhan. Sehingga manusia yang dapat memahami semuanya itu maka dapat memahami penciptanya. Dengan refleksi kritis tersebut, manusia dapat berproses menuju kesempurnaan yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya.¹² Maka dari itu, perlu adanya satu konsepsi manusia reflektif dari tokoh yang relevan di masa ini untuk menghadapi era globalisasi.

Manusia yang dapat berproses menuju kesempurnaan dalam tradisi Islam dapat disebut juga sebagai *insan kamil*. Diantara tokoh muslim yang memproyeksikan *insan kamil* dalam tradisi klasik adalah Ibn Arabi. Konsepsi Ibn Arabi mengenai *insan kamil* telah menjadi pembahasan menarik di kalangan umat muslim terdahulu sampai sekarang. Pasalnya, Ibn Arabi dalam menjawab persoalan mengenai eksistensi, ia menegasikan seluruh eksistensi makhluk yang ada di alam semesta, dengan kata lain ia beranggapan bahwa hanya realitas Tuhan yang ada. *Insan kamil* yang ia kemukakan juga merujuk pada citra *tajalli* atau manusia yang masuk pada citra esensi kesatuan dengan Tuhannya, hal ini

¹¹ Safaat Ariful Hudda dan Abdul Najib, "Human Being dalam Diskursus Eksistensialisme Barat dan Islam: Komparasi Pemikiran Jean-Paul Sartre, Gabriel Marcel, Mulla Sadra dan Muhammad Iqbal" Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam, no. 2 (2021): 91–94.

¹² Undang Ahmad Kamaluddin, *Filsafat Manusia: Sebuah Perbandingan antara Islam dan Barat* (Pustaka Setia, 2012), 6.

ia juga sebut sebagai *ma'rifat*.¹³ Konsep *insan kamil* Ibn Arabi mewakili madzhab esensialisme dapat dianggap suatu pemikiran yang belum bisa menjawab persoalan dinamika kehidupan manusia era globalisasi ini. Sebagai manusia yang hidup di era globalisasi ini, kita dituntut untuk tetap berpegang teguh pada intelektual dan spiritual agar tidak mudah mengikuti arus globalisasi secara mentah-mentah. Sehingga globalisasi yang mempunyai dampak pada eksistensi kemanusiaan dapat kita hadapi dengan menyaring hal-hal positif dan negatif.

Salah satu bentuk isu yang sering terjadi adalah individu yang mudah mengikuti arus tren global tanpa melakukan filterisasi secara kritis untuk menyaring apa saja esensi dan tujuan dari budaya global tersebut. Jika individu tidak berusaha untuk memfilter seluruh hal yang diterimanya, maka hal ini berakibat pada kolektifitas individu sehingga dapat dikatakan bahwa ini merupakan budaya konsumerisme pasif. Jika kita merupakan pengikut paham esensialisme sebagaimana adanya Ibn Arabi, maka kita hanya mempunyai tindakan determinisme, yakni mengonsumsi budaya global secara pasif tanpa adanya kreatifitas dan otentisitas individu. Dalam artian, budaya global tersebut memang sudah menjadi keputusan Tuhan dan tidak lain hanya sebagai bias dari Ke-Tuhan-an. Lalu, apakah hal tersebut dapat dianggap sebagai hidup yang seimbang? Bagaimana tanggung jawab manusia dalam kolektifitas individu ini? Landasan *insan kamil* inikah yang diinginkan oleh Tuhan sebagai pencipta manusia sebagai khalifah-Nya?

Berbeda dengan Ibn Arabi, Muhammad Iqbal (selanjutnya akan disebut dengan “Iqbal”) sebagai tokoh pembaharu Islam era modern memproyeksikan *insan kamil* sebagai manusia otentik yang dengannya dapat menguatkan atau menegaskan eksistensi manusia. Menurut Iqbal, manusia otentik adalah manusia yang kreatif dalam segala inisiatif

¹³ Ummi Kulsum, “Insan Kamil Sebagai Idealitas Muslim: (Perspektif Muhyiddin Ibn ’Arabi dan Abd al-Karim al-Jilli),” *Tafhim Al-’Ilmi* 11, no. 1 (2019): 83.

tindakannya, dan tetap memanfaatkan kehendak bebas manusia yang positif dengan membawa visi Tuhan di dalam dirinya.¹⁴ Iqbal juga mengemukakan bahwa individualitas manusia merupakan individu yang bersifat berkembang menuju eksistensi yang bebas sehingga sampai mencapai derajat manusia yang sempurna.¹⁵ Dalam keimbangan berbagai nilai dalam garis kehidupan manusia perlu adanya konsep penyeimbang yang dapat menjawab problematika globalisasi ini. Dengan kata lain, konsep *insan kamil* Muhammad Iqbal dianggap relevan dan sesuai untuk dipahami lebih dalam oleh manusia era sekarang untuk melakukan penyelarasan antara dunia global dan lokalitas manusia. Sehingga manusia mampu melakukan aktifitas kesehariannya sebagaimana mestinya dengan cara beradaptasi pada seluruh isu realitas yang dihadapinya.

Dengan hadirnya Muhammad Iqbal sebagai tokoh pembaharu muslim yang berasal dari Pakistan, manusia seakan-akan mendapat tawaran yang sangat dapat merubah masa depannya. Era globalisasi yang berkembang secara masif, bahkan manusia tidak akan dapat membendungnya, Iqbal memberikan sebuah solusi sebagai pisau analisis dalam memahami realitas globalisasi yang serba kolektif ini. Peradaban dan kebudayaan manusia telah dipanggil lagi agar turut menegaskan eksistensi manusia melalui konsep mengenai ke-diri-an (*khudi*) Muhammad Iqbal. Perlu ditekankan kembali bahwasanya konsep *insan kamil* Muhammad Iqbal tidak terlepas dari filosofi *khudi*. Bagi Iqbal, *khudi* merupakan jangkar internal untuk mencapai individualitas dan kebebasan, serta terus aktif dalam prosesi yang dinamis.¹⁶ Kebebasan ini dapat dicapai melalui realisasi sifat-sifat Tuhan dengan aktifitas konkret yang kreatif dan otentik. Dengan demikian, kehidupan menurut Iqbal adalah upaya untuk menuju kebebasan. Semakin manusia mampu mencapai

¹⁴ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, 2 ed., trans. oleh Hawasi dan Musa Kazhim (Mizan Pustaka, 2021), 122.

¹⁵ Fatih Syarofuzzaman, “Aktualisasi Konsep Insan Kamil Terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal” 6.

¹⁶ Muhammad Iqbal, *Asrar-i-Khudi: Rahasia-Rahasia Pribadi*, trans. oleh Bahrum Rangkuti (Bulan Bintang, 1976), 18.

keunikan individu, maka semakin seperti individu yang paling unik dan istimewa (Tuhan atau *Khuda*).¹⁷

Disinilah kesadaran individu yang terdapat pada manusia mampu menyesuaikan diri di berbagai problematika kehidupan manusia. Sehingga penelitian ini akan menjawab relevansi *khudi* Muhammad Iqbal sebagai landasan manusia untuk mencapai keseimbangan hidup di era globalisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh budaya konsumerisme pasif yang diakibatkan oleh globalisasi. Melihat budaya-budaya global telah memperlihatkan diri sebagai budaya “siap saji”, maka manusia diharapkan mampu beradaptasi dengan hal tersebut seraya tanpa tercerabut dari akarnya. Sehingga kajian filosofi *khudi* Muhammad Iqbal yang nantinya akan diproyeksikan sebagai landasan keseimbangan hidup manusia di era globalisasi dengan gagasan ke-otentik-an individu. Melalui beberapa karakter dan tahapan penguatan *khudi* untuk mencapai *insan kamil* Muhammad Iqbal, diharapkan manusia mampu menjadi wakil Tuhan di bumi untuk memenuhi kebutuhannya, keseimbangan antara lokalitas dan dunia global, sebagai manusia otentik dan kreatif dalam era globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan singkat mengenai globalisasi dan teori *insan kamil* yang telah dijelaskan, maka poin permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi filsafat *khudi* Muhammad Iqbal terhadap keseimbangan hidup manusia di era globalisasi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁷ Hasan Azad, “Reconstructing the Muslim Self: Muhammad Iqbal, Khudi, and the Modern Self,” *Islamophobia Studies Journal* 2, no. 2 (2014): 18.

Penelitian yang dilakukan bukan tanpa tujuan ataupun alasan yang jelas. Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Menjelaskan proyeksi konsep filosofis *khudi* dari Muhammad Iqbal secara holistik. Deskripsi terhadap paradigma pemikiran Iqbal diutarakan dengan landasan filosofis dan historis secara singkat, sehingga harapannya adalah dapat menguraikan bagaimana susunan kontruksi *khudi* menurut Iqbal sesuai alur pemikirannya.
- b. Mendeskripsikan bagaimana fenomena globalisasi yang ada sejak era modern. Dijelaskan pula bagaimana postulasi dari dampak globalisasi yang telah menghinggapi kelengkapan historis manusia. Peneliti juga berupaya untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkenaan dengan hal tersebut sebaik mungkin. Dalam hal ini, peneliti mengambil konsep filosofis *khudi* Muhammad Iqbal dibanding konsep atau teori lain mengenai ke-diri-an atau individu manusia dari para filsuf lainnya. Sehingga output dari penelitian ini adalah agar manusia terus menghidupkan pemikiran Muhammad Iqbal dalam kesehariannya secara adaptif di era globalisasi ini maupun fenomena-fenomena yang akan mendatang. Maka jelaslah filsafat *khudi* Muhammad Iqbal digunakan sebagai alat analisa pada relevansinya terhadap keseimbangan hidup manusia era globalisasi.
- c. Memberikan analisis relevansi filsafat *khudi* pada krisis keseimbangan hidup manusia di era globalisasi yang dianggap telah mengancam lokalitas individu manusia karena masifnya dampak global.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan terdiri dari kontribusi teoritis dan praktis. Sehubungan dengan kontribusi teoritisnya, peneliti akan mencoba untuk menganalisis secara mendalam konsep *insan kamil* menurut Muhammad Iqbal dan relevansinya dalam

konteks keseimbangan hidup manusia era modern, khususnya dalam menghadapi tantangan keseimbangan hidup di era globalisasi. Objek pertama adalah teori *insan kamil* Muhammad Iqbal yang nantinya akan dideskripsikan secara komprehensif dan membandingkannya dengan teori *insan kamil* dalam pemikiran beberapa filsuf lainnya. Sedangkan dalam perihal objek globalisasi, peneliti akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi manusia di era globalisasi. Hal ini dilanjutkan dengan menganalisis teori *insan kamil* sebagai pemberi tawaran solusi atas problematikan keseimbangan manusia. Selanjutnya peneliti akan mengevaluasi relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam teori *insan kamil* Muhammad Iqbal dalam konteks keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Sehingga pada akhirnya *insan kamil* Muhammad Iqbal akan dikembangkan dengan rumusan penelitian agar sesuai atau relevan pada konteks era globalisasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memiliki kontribusi praktis yang luas dalam harapannya, terutama dalam konteks keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Peneliti dalam melihat visi konseptual *insan kamil* oleh Muhammad Iqbal, ia berusaha membangun corak filsafatnya dengan merekonstruksi beberapa konsepsi filsafat sebelumnya. Begitu pula penelitian ini yang berusaha membangun idealitas konsep *insan kamil* Muhammad Iqbal dengan corak pembangunan ulang keseimbangan hidup manusia di era globalisasi ini secara adaptif dalam ranah praktis. Pemahaman yang ditawarkan penelitian ini adalah sebagai jawaban atas pertanyaan atas “relevansi”, sehingga manusia sebagai makhluk dinamis tetap dapat berkembang dalam mengaktualisasikan ke-diri-annya dan menemukan keseimbangan hidup dengan metode idealitas *insan kamil* Muhammad Iqbal, khususnya di era globalisasi, baik secara intelektual maupun spiritual.

D. Tinjauan Pustaka

Secara garis besar, tema yang diusung tentang konsep *insan kamil* mengenai kebebasan diri manusia perspektif Muhammad Iqbal dan keseimbangan agama dan sosial terbilang sudah terbilang banyak yang mengkajinya. Akan tetapi penelitian yang membawa dua tema tersebut dalam satu pembahasan belum ada. Sehingga peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang dapat mendukung penelitian ini dan pastinya memiliki beberapa keterkaitan dengan topik penelitian ini.

Pertama adalah penelitian yang berupa tesis karya Kusdani yang terbit di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di tahun 2009. Penelitian ini berjudul “Konsep Insan Al-Kamil Menurut Muhammad Iqbal dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”. Dalam tesis ini, Kusdani berusaha menjelaskan bagaimana Muhammad Iqbal dalam menjelaskan konsep insan kamil untuk membentuk individu manusia. Ia menjelaskan bagaimana proses pembentukan individu yang melalui berbagai rintangan dalam memposisikan derajat manusia sampai pada kesempurnaan. Akan tetapi implikasi yang Kusdani kemukakan adalah bagaimana pengaruh pemikiran Iqbal terhadap pendidikan Islam dengan indikator individualitas dan pendidikan watak.¹⁸ Berbeda dengan penelitian ini, peneliti mencoba menghadapkan pemikiran *khudi* Iqbal pada proses penyeimbangan lokalitas dan dunia global di era globalisasi.

Kedua adalah skripsi yang berjudul “Aktualisasi Konsep Insan Kamil Terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal” oleh Ahmad Fatih Syarofuzzaman yang diajukan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada tahun 2024. Penelitian ini membahas pemikiran Iqbal tentang konsep

¹⁸ Kusdani, “Konsep Insan al-Kamil Menurut Muhammad Iqbal dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011), 138.

insan kamil yang menjadi ujung dari kebebasan eksistensi manusia. Dalam penelitiannya, Fatih mencoba mengungkapkan pemikiran Iqbal secara filosofis sebagai refleksi atas fenomena era modern. Skripsi ini, mencoba untuk membuka wawasan mengenai bagaimana manusia di era digital yang notabene mempunyai sebuah permasalahan yakni krisis eksistensi. Fatih menawarkan sebuah solusi dengan memakai teori insan kamil Muhammad Iqbal. Tentunya, fokus yang dibawakan dalam skripsi tersebut sangat berbeda dengan fokus yang ada di penelitian ini. Dalam skripsi tersebut, fenomena yang ia bawa adalah fenomena krisis eksistensi di era digital,¹⁹ sementara penelitian ini mencoba untuk mengkritisi bagaimana permasalahan manusia dalam lokalitas dan dunia global di era globalisasi dengan menawarkan sebuah solusi dengan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.

Ketiga adalah artikel yang berjudul “Urgensi Filsafat dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam terhadap Fungsi Moral dan Agama” yang diprakarsai oleh Homyari Yusuf di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam jurnal *Theologia* pada tahun 2016. Dalam artikel ini Homyari Yusuf menjelaskan bagaimana fungsi moral dan agama di masyarakat dan membungkusnya dengan kecenderungan manusia yang terlena dengan pernak-pernik dunia dan lupa akan tujuan diciptakannya manusia di dunia. Yusuf menawarkan sebuah solusi pada kehidupan individu dengan terus melandasi aktifitasnya dengan nilai-nilai moralitas dan agama.²⁰ Peneliti mendapati bahwa Homyari Yusuf juga menjelaskan masih adanya beberapa kekurangan yang harusnya dilengkapi dengan penjelasan bahwa manusia juga dapat terlena dan tercandu dengan agamanya. Sehingga perbedaan yang ada dalam

¹⁹ Fatih Syarofuzzaman, “Aktualisasi Konsep Insan Kamil terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal,” 119.

²⁰ Homyari Yusuf, “Urgensi Filsafat dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam terhadap Fungsi Moral dan Agama,” *Jurnal Theologia* 27, no. 1 (2016): 69.

penelitian ini adalah bagaimana sebuah masalah ketimpangan antara individu dan sosial dijawab dengan teori *khudi* Muhammad Iqbal dan relevansinya di era globalisasi.

Selanjutnya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zhafira Anwar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2024 dengan judul “Konsep Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Problematika Modernitas”. Penelitian ini digarap oleh Anwar dengan menjelaskan dari landasan filosofis Muhammad Iqbal mengenai ego yang menjadikan proyeksi *insan kamil* dan mencoba memberikan relevansinya pada polemik-polemik kemanusiaan era modern. Secara spesifik Anwar mengidentifikasi modernitas dengan perubahan fisik, emosi, kognisi, dan sosial manusia, terutama pada remaja. Termasuk dari problematika modernitas yang dikemukakan oleh Anwar adalah bagaimana remaja mengalami krisis identitas. Anwar memberikan solusi dengan bagaimana *insan kamil* Muhammad Iqbal diarahkan pada ranah etika. Etika *insan kamil* disini menjadi tolak ukur dari bagaimana manusia seharusnya berekstensi di dunia modernitas.²¹ Penelitian ini mempunyai gap pada relevansi filsafat *khudi* Muhammad Iqbal terhadap keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis bagaimana realitas manusia melihat dan menerima fenomena global tanpa tercabut dari akar lokalitasnya sendiri dengan tolak ukur *khudi* sebagai alat filter globalisasi.

Penelitian yang kelima adalah skripsi yang berjudul “Pengembangan Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam” oleh Kholifah Septiani di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan bahwasanya manusia

²¹ Anwar Zhafira, “Konsep Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Problematika Modernitas” (UIN Raden Intan, 2024), 43.

mempnyai kedudukan dan peran penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang sejalan dengan misi agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh makhluk yang ada di semesta. Tujuan pengembangan dalam skripsi tersebut adalah menegaskan manusia sebagai makhluk individu, menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial, dan memberikan titik sadar manusia sebagai hamba Allah.²² Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini megupayakan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal dan relevansinya dengan keseluruhan tujuan hidup manusia yang seimbang, dengan memberikan idealitas *khudi* sebagai filter manusia dari globalisasi.

Keenam adalah skripsi yang berjudul “Konsep Insan Kamil (Studi Komparatif pemikiran Abdul Karim al-Jilli dan Muhammad Iqbal)” oleh Umi Munawarah pada tahun 2022. Pada penelitian ini, Munawarah memaparkan bagaimana landasan kedua tokoh dalam menciptakan idealisme *insan kamil*. Al-Jilli yang merupakan tokoh sufisme-panteistik memberikan proyeksi *insan kamil* sebagai manusia yang dapat ber-*tajalli* dengan Tuhan, hal ini dapat dicapai melalui tingkatan-tingkatan yang ia kemukakan. Perbedaannya dengan Iqbal adalah manusia dapat dianggap sempurna atau otentik (*insan kamil*) jika ia mampu menyeimbangkan hubungan antara Tuhan dan sesama makhluk dengan tetap menegaskan eksistensi kedinrinya di hadapan keduanya.²³ Letak perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah bagaimana filsafat *khudi* Muhammad Iqbal yang direlevansikan pada kehidupan manusia yang seimbang di era globalisasi.

Penelitian berupa tesis yang berjudul “Filsafat *Khudi* Mohammad Iqbal dan Relevansinya terhadap Masalah KeIndonesiaan Kontemporer” oleh Zulkarnain. Pada tesis ini, Zulkarnain berusaha menganalisis relevansi dari pemikiran Iqbal yang berupa

²² Septiani Kholifah, “Pengembangan Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal dan Relenvansinya dalam Pendidikan Islam” (UIN Raden Intan, 2021), 5.

²³ Umi Munawaroh, “Konsep Insan Kamil (Studi Komparatif pemikiran Abdul Karim al-Jilli dan Muhammad Iqbal),” *Journal of Sufism and Psychotherapy* 5, no. 1 (2023): 63.

khudi dalam konteks politik di Indonesia kontemporer. Zulkarnain menjelaskan bahwa solusi dari ketertiduran masyarakat muslim di Indonesia kontemporer adalah sebuah konsep untuk mendorong tercapainya suatu keberhasilan berpolitik dengan kerja keras dan usaha yang terus menerus.²⁴ Perbedaan pada penelitian ini adalah bagaimana tulisan ini menggaet hubungan *khudi* Muhammad Iqbal dan relevansinya terhadap keseimbangan hidup di era globalisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Zulkarnain mengarahkan relevansi *khudi* pada bidang politik sedangkan penelitian ini menganalisis relevansi *khudi* pada bidang sosial yang berdasar pada ranah ontologis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode menggunakan pendekatan untuk menggali makna, pemahaman, dan interpretasi mendalam terhadap konsep filosofis atau sebuah fenomena. Fokus penelitian kualitatif lebih tertarik pada interpretasi yang mendasari sebuah konteks fenomena. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana peneliti mengikuti arah alur pemikiran seorang tokoh filsuf dan secara tidak langsung adanya keterjaminan objek formal yang berlandaskan corak filosofis.²⁵ Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam landasan filosofis *khudi* Muhammad Iqbal dan merelevansikannya dengan konteks keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Disini pula, telah jelas adanya gap penelitian ini dengan penelitian lainnya, yakni ditemukannya pengetahuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Sehingga

²⁴ Zulkarnain, “Filsafat Khudi Mohammad Iqbal dan Relevansinya terhadap Masalah KeIndonesiaan Kontemporer” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 104.

²⁵ Bakker Anton dan Achmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Kanisius, 2007), 63.

harapannya adalah metode yang digunakan dapat memiliki fleksibilitas yang menyesuaikan isu berdasarkan konteks penelitian.

2. Sumber Data

Kualitas dan relevansi sumber data merupakan aspek krusial dalam penelitian.

Oleh karena itu, sebelum memasuki tahap pengumpulan data, perlu dilakukan evaluasi terhadap kualifikasi sumbet data. Secara umum, data dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dan data sekunder yang merupakan data-data yang diperoleh melalui penelitian yang telah ada sebelumnya.²⁶

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian yang spesifik. Dengan kata lain, data yang didapatkan merupakan beberapa data yang dilahirkan langsung oleh tokoh yang menjadi kajian yang ada dalam penelitian ini. Data primer yang diperoleh merupakan data kepustakaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.²⁷ Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan beberapa data dari karya langsung Muhammad Iqbal.

Beberapa diantaranya adalah karya monumental atau *masterpiece* yang berjudul *Asrari Khudi* sebagai karya yang berisi himpunan puisi-puisi Muhammad Iqbal dalam nuansa pemikiran filsafat Islam modern dan telah diterjemahkan oleh Bahrur Rangkuti dalam bahasa Indonesia, dan salah satu karya Muhammad Iqbal yang berbentuk narasi yakni *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* yang telah diterjemahkan oleh Hawasi dan Musa Kazhim. Sehingga penelitian ini mengharapkan penelitian yang orisinal dari tokoh yang dikaji secara langsung.

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Paradigma, 2005), 148.

²⁷ Anton dan Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 63.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, akan tetapi sumber tersebut dapat digunakan kembali untuk penelitian ini. Dengan kata lain, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, sumber data ini tidak lain adalah sumber yang digunakan sebagai pendukung yang masih memiliki relevansi dengan topik yang menjadi kajian pembahasan dalam penelitian ini.²⁸ Sehubungan dengan data sekunder, data-data yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk karya tulis ilmiah, baik berupa artikel, jurnal, atau sumber lain yang mencakup tema kajian pada penelitian ini. Tema yang tercakup dalam penelitian ini adalah konsep *insan kamil* Muhammad Iqbal dan landasan filosofisnya dan permasalahan-permasalahan ilmiah yang berkaitan dengan keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Salah satu karya tulis ilmiah yang sangat membantu dalam penelitian ini adalah sebuah artikel yang berjudul *Muhammad Iqbal's Philosophy of Khudi (A Critical Analysis of Modern Science)* karya Alfan Hidayat dan Johan Alamsah, serta salah satu buku yang menjelaskan problematika keseimbangan hidup manusia di era globalisasi dengan judul *Runaway World: How Globalisation Reshaping Our Lives* karya Anthony Giddens yang telah diterjemahkan oleh Andry Kristiawan dan Yustina Koen, dan masih banyak karya tulis lainnya yang nantinya akan menjadi sumber sekunder penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah melakukan klasifikasi sumber data, maka peneliti akan memaparkan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah *library research* atau yang biasa disebut dengan studi kepustakaan. Teknik ini

²⁸ Anton dan Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, 63.

merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.²⁹ Dalam hal ini, data yang diambil adalah data yang bersangkutan dengan tema kajian, yakni landasan filosofis dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal dan problematika keseimbangan hidup manusia di era globalisasi.

4. Metode Analisis Data

Setelah melakukan kualifikasi data, maka langkah penelitian selanjutnya adalah menentukan teknik atau metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Teknik analisis data merupakan salah satu elemen yang penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memaparkan formulasi dan proyeksi kontruksi teoritis dalam sebuah penelitian.³⁰ Dalam hal ini data-data yang dianalisis adalah semua data yang didapatkan oleh peneliti, baik data yang bersangkutan dengan objek formal maupun material. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif sebagai metode analisis data adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan dan karakteristik suatu objek kajian secara komprehensif.³¹ Dalam hal ini, metode deskriptif adalah metode yang fokus apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, metode ini adalah teknik yang dianggap paling akurat untuk memaparkan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal dan problematika keseimbangan hidup manusia di era globalisasi.

²⁹ Anton dan Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat.

³⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, 170.

³¹ Anton dan Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, 65.

b. Metode Interpretif

Setelah melakukan deskripsi atas filsafat *khudi* dan penjabaran problematika keseimbangan hidup manusia di era globalisasi, selanjutnya adalah proses mengurai, menganalisis, dan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan.³² Tujuan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri makna-makna dan nilai-nilai esensial keseimbangan hidup manusia dengan landasan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal dan problematika filosofis keseimbangan hidup manusia era globalisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Pada konteks era globalisasi, manusia dihadapkan pada berbagai tantangan untuk mencapai keseimbangan hidup. Era globalisasi yang memiliki karakter perkembangan secara intrinsik, meniscayakan sebuah perubahan-perubahan polemik budaya. Alur perkembangan di era globalisasi ini menciptakan sebuah tekanan yang signifikan. Dengan perkembangan yang seperti ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali relevansi filsafat *khudi* Muhammad Iqbal sebagai salah satu tawaran untuk menjawab permasalahan tersebut. Peneliti mencoba menganalisis nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam teori tersebut, sehingga upaya yang dilakukan bertujuan untuk menemukan landasan yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang seimbang, khususnya di era globalisasi. Maka peneliti akan menjabarkan struktur dan sistematika pembahasan untuk memperjelas bagaimana peneliti akan mencoba menganalisa relevansi kedua hal tersebut.

Bab pertama adalah bab yang berisi pendahuluan peneliti dalam memulai penelitian. Bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian, dimulai dengan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, rumusan masalah penelitian akan dijabarkan secara jelas agar penelitian ini tidak membahas permasalahan yang

³² Anton dan Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, 43.

tidak diperlukan, lalu diikuti dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, akan dijelaskan pula manfaat penelitian untuk wawasan pengetahuan manusia di ranah filsafat Islam, baik manfaat yang bersifat teoritis ataupun praktis. Dilanjutkan dengan menjelaskan gap atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain melalui narasi tinjauan pustaka. Lalu, dijelaskan pula bagaimana metode penelitian ini dilakukan yang meliputi jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian. Bab ini akan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua akan membahas secara mendalam mengenai teori *insan kamil* yang dicapai melalui internalisasi *khudi* menurut Muhammad Iqbal. Disini dijelaskan pula sekilas mengenai latar belakang kehidupan Muhammad Iqbal sebagai sosok pembaharu di dunia filsafat Islam. Dalam teori ini, peneliti akan berupaya menjelaskan apa dan siapa saja yang menyebabkan Iqbal menyalurkan pemikirannya dalam teori ke-diri-annya dalam filsafat *khudi* sehingga melahirkan idealitas *insan kamil* dengan landasan mengenai ke-diri-an (*khudi*) dan konsep kebebasan berkehendak manusia yang dikemukakan oleh Iqbal.

Pada bab selanjutnya, yakni bab ketiga, akan dibahas secara rinci tentang fenomena globalisasi melalui beberapa pandangan tokoh dan upaya analisa yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini akan berisi diskusi yang akan mencakup beberapa aspek yang menjadi sebuah isu di era globalisasi, baik aspek yang memiliki dampak positif maupun negatif, khususnya dalam konteks keseimbangan hidup manusia. Selain itu, peneliti akan mencoba untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh manusia dalam era globalisasi. Dalam hal tersebut, peneliti akan menjabarkan beberapa pandangan para tokoh untuk mendapatkan definisi globalisasi.

Bab keempat merupakan bab yang menjadi inti dari penelitian ini yang berisi analisis tentang relevansi teori *insan kamil* Muhammad Iqbal terhadap isu

keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Disini akan dilakukan analisis tentang nilai-nilai, prinsip, dan implementasi dari nilai-nilai *khudi* sebagai landasan keseimbangan hidup manusia. Hal ini diasumsikan dapat memberikan solusi potensial terhadap permasalahan keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Analisis akan dilakukan dengan mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam konsepsi filosofis *khudi* dengan relevansinya untuk menghadapi tuntutan yang mencakup tantangan hidup di era globalisasi.

Bab kelima merupakan penutup yang menjadi bagian akhir dari penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti akan menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian. Selain itu, akan dikemukakan pula implikasi dari hasil penelitian, baik teoritis maupun praktis. Lalu, diakhiri dengan saran-saran akademis untuk individu-individu yang akan mencoba meneliti salah satu dari dua objek yang telah dipaparkan oleh peneliti, baik objek yang berupa isu globalisasi ataupun filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menguraikan secara mendalam konsep *insan kamil* menurut Muhammad Iqbal, yang berpusat pada pengembangan *khudi* (ego) sebagai entitas yang dinamis, kreatif, bebas, bertujuan, dan seimbang. Melalui tiga tahapan esensial yang terdiri dari kepatuhan pada hukum (*obedience to law*), penguasaan diri (*self-control*), dan kepewakilan Tuhan (*divine vicegerency*), individu dapat berekspresi melalui tindakan kreatif dan orisinal untuk keseimbangan hidup. *Insan kamil* hadir bukan sebagai sosok yang menegasikan dunia material, melainkan sebagai individu yang secara aktif menguasai dan mentransformasikannya menjadi arena bagi manifestasi spiritualitas tertinggi. Keseimbangan hidup menurut Iqbal bukanlah sebuah jalan tengah yang pasif, melainkan ekuilibrium dinamis yang lahir dari sikap kreatif dengan sifat-sifat yang memperkuat *khudi* seperti ‘*isyq, faqr*; berani, dan *kasb-i-halal*. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa konsep *insan kamil* Muhammad Iqbal memiliki relevansi yang signifikan sebagai kerangka kerja filosofis untuk mencapai keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Dengan demikian, di tengah arus globalisasi yang memunculkan berbagai tantangan seperti pergeseran nalar kualitatif menuju nalar instrumental, potensi penggerusan identitas kemanusiaan oleh dominasi budaya negara adikuasa, dan budaya konsumisme pasif, konsep *insan kamil* Muhammad Iqbal memberikan jawaban yang konstruktif. *Khudi* yang kokoh berfungsi sebagai jangkar internal yang memungkinkan individu untuk menghadapi krisis identitas dengan cara menyerap pengaruh global secara kritis dan selektif, seraya menjembatani identitas globalisme dengan lokalisme secara otentik dan seimbang. Lebih lanjut, penekanan Iqbal pada tindakan kreatif, orisinalitas, dan peran manusia sebagai wakil Tuhan merupakan antitesis kuat terhadap budaya

pasif, mendorong individu untuk menjadi produsen makna dan agen perubahan aktif di tengah dinamika global.

B. Saran

Filsafat *khudi* dari Muhammad Iqbal merupakan sebuah konsep yang menarik untuk dikaji, terlebih jika digunakan sebagai landasan filosofis untuk mencapai keseimbangan hidup manusia di era globalisasi. Sudah tentu, dalam penelitian ini dapat dipastikan penulis masih mempunyai banyak kekurangan, baik dalam kelengkapan data yang diperoleh maupun analisis argumentasi yang masih belum memadai. Masih banyak kemungkinan yang perlu dieksplorasi secara komprehensif dari pemikiran Iqbal untuk dijadikan sebagai penelitian selanjutnya, seperti bagaimana implikasi filsafat *khudi* terhadap psikologis atau linguistik, bagaimana implikasi filsafat *khudi* ini ketika dilihat dari fakta lapangan, dan bagaimana komparasi filsafat ke-diri-an Iqbal dengan tokoh lain. Hal ini juga mengasumsikan masih perlunya penelitian lebih lanjut mengenai masihkah relevan filsafat *khudi* ini dalam isu-isu muslim kontemporer. Dengan demikian, penulis mengajukan sebuah saran supaya penelitian ini terus dikembangkan, terlebih pada ranah problematika kemanusiaan karena telah diketahui kompleksitas permasalahan manusia di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, Shaista. "Iqbal's Critique of Western Conception of Time: A Philosophical Analysis." *IJFMR - International Journal For Multidisciplinary Research* 7, no. 1 (2025).
- Ali, Zezen Zaenudin. "Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) di Italia." *Yaqzhan* 3 (2017).
- Alim Roswantoro, -. *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*. Suka Press, 2022.
- Al-Jurjani, Ali. *Kitab al-Ta'rifat*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983.
- Anton, Bakker, dan Achmad Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Kanisius, 2007.
- Appadurai, Arjun. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. 1 ed. University of Minnesota Press, 1996.
- Arroisi, Jarman, dan Khoffifa Assakhyyu Qorib. "Theory of Khudi and Spiritual Development on Iqbal's Perspective: Analysis Spiritual Strengthening Islamic Perspective." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 271–97.
- Asese, Dirham. "Konflik India Pakistan: Mengulik Konflik Agama Dalam Konstalasi Kenegaraan." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 2 (2024): 190–200.
- Ashraf, Ehsan. *A Critical Exposition of Iqbal's Philosophy*. Associated Book Agency, 1978.
- Azad, Hasan. "Reconstructing the Muslim Self: Muhammad Iqbal, Khudi, and the Modern Self." *Islamophobia Studies Journal* 2, no. 2 (2014): 14–28.
- Beg, Abdulla Anwar. *The Poet of the East: The Life and Work of Dr. Sir Muhammad Iqbal, the Poet-Philosopher, with a Critical Survey of His Philosophy, Poetical Works, and Teachings*. 1 ed. Caravan Press, 2004.
- Bergson, Henri. *Time and Free Will: An Essay on the Immediate Data of Consciousness*. Dover Publications, 2001.
- Bilgrami. *Glimpses Of Iqbal's Mind And Thought*. Ashraf Press, 1966.
- Brooks, Andrew, Kate Fletcher, Robert Francis, Emma Rigby, dan Thomas Roberts. "Fashion, Sustainability, and the Anthropocene." *Utopian Studies* 28, no. 3 (2017): 482–504.
- Castells, Manuel. *The Power of Identity: The Information Age: Economy, Society and Culture, Volume II (The Information Age)* 2nd Edition. 2 ed. Wiley-Blackwell, 2004.
- Da'i, Rahmat, Cep As-Shufi, dan Fachri Khoerudin. "Konsep Manusia Ideal: Studi Komparatif Pemikiran Abdul Karim al-Jili Dan Friedrich Wilhelm Nietzsche." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (2021).
- Dator, Jim, Dick Pratt, dan Yongseok Seo. "What Is Globalization?" Dalam *Fairness, Globalization, and Public Institutions*. East Asia and Beyond. University of Hawai'i Press, 2006.
- Fatih Syarofuzzaman, Ahmad. "Aktualisasi Konsep Insan Kamil terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Fatimah, Siti. "Kerja dalam Perspektif Muhammad Iqbal." UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Giddens, Anthony. *Runaway World: How Globalisation is Reshaping Our Lives*. Diterjemahkan oleh Andy Kristiawan dan Yustina Koen. PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Giddens, Anthony. *The Consequences of Modernity*. 1 ed. Stanford University Press, 1991.
- Gunawan, Hery. "Nilai Etika dalam Tatanan Globalisasi dan Digitalisasi Budaya." *Jurnal sosial dan sains* 1, no. 7 (2021): 645–53.
- Hapsah, Romlah, Fatimah Zahrah, dan Muhammad Yasin. "Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Era Globalisasi dan Modernisasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 2, no. 2 (2024): 191–202.

- Harefa, Amstrong. "Pengaruh Globalisasi terhadap Perilaku Sosial Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 271–77.
- Hasan, Ishrat. *Metafisika Iqbal: Pengantar untuk Memahami The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Diterjemahkan oleh Fauzi Arifin. Pustaka Pelajar, 2004.
- Hasan, Ishrat. *The Metaphysics of Iqbal*. Diterjemahkan oleh Fauzi Arifin. Pustaka Pelajar, 2004.
- Hasbullah, dan Ernawati Kaseng. "Dampak Modernisasi Pendidikan Di Indonesia Menurut Perspektif Anthony Giddens." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 54–57.
- Hassan, Fuad. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Dunia Pustaka Jaya, 2005.
- Hidayat, Alfan, dan Johan Alamsah. "Muhammad Iqbal's Philosophy of Khudi (A Critical Analysis of Modern Science)." *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 6, no. 1 (2024): 19–42.
- Hidayat, Alfan Fatkhi. "Critical Analysis of Modern Science Using Khudi Muhammad Iqbal's Philosophy." *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 2024.
- Hidayat, Anwar. "Kesenjangan Sosial terhadap Pendidikan sebagai Pengaruh Era Globalisasi." *Justisi: Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2017).
- Hudda, Safaat Ariful, dan Abdul Najib. "Human Being dalam Diskursus Eksistensialisme Barat dan Islam: Komparasi Pemikiran Jean-Paul Sartre, Gabriel Marcel, Mulla Sadra dan Muhammad Iqbal." *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021): 91–104.
- Humaeroh, Siti, dan Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Journal on Education* 3, no. 3 (2021): 216–22.
- Iqbal, Irfan. "Iqbal's Philosophy of Khudi." *Qur'anic Horizon*, 1998.
- Iqbal, Muhammad. *Asrar-i-Khudi: Rahasia-Rahasia Pribadi*. Diterjemahkan oleh Bahrum Rangkuti. Bulan Bintang, 1976.
- Iqbal, Muhammad. *Gulshan-i-Raz-i-Jadid*. Iqbal Academy Pakistan, 1964.
- Iqbal, Muhammad. "Shikwa" and "Jawab-e-Shikwa." Diterjemahkan oleh Mahmood Ali Khan. Iqbal Academy, 1978.
- Iqbal, Muhammad. *The Development of Metaphysics in Persia: A Contribution to the History of Muslim Philosophy*. Luzac & Company, 1908.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. 2 ed. Diterjemahkan oleh Hawasi dan Musa Kazhim. Mizan Pustaka, 2021.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Paradigma, 2005.
- Kamaluddin, Undang Ahmad. *Filsafat Manusia: Sebuah Perbandingan antara Islam dan Barat*. Pustaka Setia, 2012.
- Khaliq, Abdul. *Allama Iqbal on Ego and Some Related Concepts*. Iqbal Academy, 2019.
- Khan, Shadab Ali, dan Faizan Munawwar. "Unleashing the Power Within The Transformative Concept of Khudi in Iqbal's." *The Academic International Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 10 (2024).
- Kholifah, Septiani. "Pengembangan Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal dan Relenvansinya dalam Pendidikan Islam." UIN Raden Intan, 2021.
- Kulsum, Ummi. "Insan Kamil Sebagai Idealitas Muslim: (Perspektif Muhyiddin Ibn 'Arabi dan Abd al-Karim al-Jilli)." *Tafsir Al-'Ilmi* 11, no. 1 (2019): 79–90.
- Kurniawan, Asep. "Filsafat Islam Metafisika Muhammad Iqbal tentang Tuhan sebagai Ego." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (2017).
- Kusdani. "Konsep Insan al-Kamil Menurut Muhammad Iqbal dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.

- Malik, Dedy. "Globalisasi dan Imperialisme Budaya di Indonesia." *Communication* 5, no. 2 (2014).
- Maliki, Ahmad. "Menggagas Epistemologi dalam Filsafat Islam." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya* 1, no. 2 (2021).
- Marginson, Simon. "Living with the Other: Higher Education in the Global Era: International Education." *The Australian Universities' Review*, 2020.
- Medina, Soraya, dan Romi Mesra. "Fenomena Kesadaran Remaja terhadap Digital Detox untuk Meningkatkan Keseimbangan Hidup di Kota Bandung." *ETIC (Education and Social Science)* 2, no. 1 (2024): 66–81.
- Melia, Yenni, dan Romi Mesra. "Transformasi Nilai-Nilai Budaya dan Identitas Sosial di Era Globalisasi: Perspektif Sosiologis." *COMTE: Journal of Sociology Research and Education* 1, no. 6 (2025): 268–76.
- Meyer, John, John Boli, George Thomas, dan Francisco Ramirez. "World Society and the Nation-State." *The University of Chicago Press* 103, no. 1 (1997): 144–81.
- Mohamed, Yasien. "The Concept of Predestination and Free Will in Iqbal and Nursi." *Afkar: Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2006): 93–120.
- Mona, Harsa, dan Moch Iqbal. "Kritik Islam terhadap Materialisme." *DIALEKTIKA* 15, no. 1 (2022): 1–19.
- Mooduto, Dzulkifli. "Konsep Wahdatul Adyan Ibnu 'Arabi dalam Penyelesaian Konflik Agama." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora* 25, no. 1 (2021).
- Muanley, Yonas. "Urgensi Mengenal SINTA bagi Civitas Akademika Sekolah Tinggi Teologi." *OSF*, 2025.
- Munawaroh, Umi. "Konsep Insan Kamil (Studi Komparatif pemikiran Abdul Karim al-Jilli dan Muhammad Iqbal)." *Journal of Sufism and Psychotherapy* 5, no. 1 (2023).
- Munawaroh, Umi, dan Miftahul Ula. "Konsep Insan Kamil: Studi Komparatif Pemikiran Abdul Karim Al-Jilli dan Muhammad Iqbal." *JOUSIP Journal of Sufism and Psychotherapy* 3, no. 1 (2023): 97–114.
- Nanuru, Ricardo. "Übermensch: Konsep Manusia Super Menurut Nietzsche." Preprint, OSF, 2017.
- Nietzsche, Friedrich. *Beyond Good and Evil*. The Modern Library, 2006.
- Ortega-Villaseñor, Humberto. "Kierkegaard and Marx." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 1 (2021): 26–42.
- Paramitha, Kadek Prila. "Panca Sraddha dan Keseimbangan Hidup: Keyakinan Hindu sebagai Panduan Moral dalam Kehidupan Sehari-Hari di Yayasan Dana Punia Singaraja." *SWARA WIDYA: Jurnal Agama Hindu* 5, no. 1 (2025).
- Pooch, Melanie U. "Globalization and Its Effects." Dalam *DiverCity – Global Cities as a Literary Phenomenon*. Toronto, New York, and Los Angeles in a Globalizing Age. Transcript Verlag, 2016.
- Ramadhan, Raka Noviandri, Muhammad Haikal Hodila, Ikhsan Al Khifari, Aman Dariyanti, dan Wismanto Wismanto. "Peran Malaikat dalam Mendukung Konsep Keseimbangan Hidup Modern." *Akhlik : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 40–46.
- Robertson, Roland. "Glocalization: Time-Space and Homogeneity-Heterogeneity." *Cultural Theory*, 1995.
- Roswantoro, Alim. "Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal." *Jurnal Hermeneia* 3 (2004).
- Roswantoro, Alim. "The Philosophical Study of Iqbal's Thought: The Mystical Experience and The Negation of the Self-Negating Quietism." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 6, no. 1 (2017): 1–20.

- Sabila, Muhammad. *Modernitas dan Posmodernitas*. Diterjemahkan oleh Dedy Wahyudin. Sanabil, 2017.
- Safitri, Yuli, Ibrizal Karomi, dan Alvin Faridl. "Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.
- Sanderson, Gavin. "Existentialism, Globalisation and the Cultural Other." *International Education Journal* 4, no. 4 (2004): 1–20.
- Sawitri, Lailatul. "Filsafat Muhammad Iqbal tentang Manusia." Diploma, IAIN BENGKULU, 2021.
- Schimmel, Annemarie. *Gabriel's Wing: Study into the Religious Ideas of Sir Muhammad Iqbal*. Iqbal Academy, Pakistan, 2018.
- Shafique, Khurram Ali. *Iqbal: An Illustrated Biography*. Iqbal Academy Pakistan, 2007.
- Shafique, Khurram Ali. *Iqbal: His Life and Our Times*. Eco Cultural Institute, 2014.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi: Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya Abad ke-21*. PT Kanisius, 2019.
- Suneki, Sri. "Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya Daerah." *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 1 (2012).
- Syafril, dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana, 2017.
- Syarif, M. M. ; Jamil. *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan*. Mizan, 1992.
- Wardaya, Marina. *Fenomena Globalisasi dan Tantangan Menanamkan Budaya Lokal untuk Membangkitkan Rasa Kebangsaan pada Masyarakat Modern*. 2020.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus al-Munawir Indonesia-Arab Terlengkap*. Pustaka Progressif, 2007.
- Wibowo, Setyo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Galang Press, 2004.
- Widianti, Fadhilah Dwi. "Dampak Globalisasi di Negara Indonesia." *Inovasi Sektor Publik* 2, no. 1 (2022).
- Wiguna, Ringgana Wandy. *Pemikiran Filsafat Nietzsche dan Sosiologi Übermensch*. 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Yusuf, Himyari. "Urgensi Filsafat dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam terhadap Fungsi Moral dan Agama." *Jurnal Theologia* 27, no. 1 (2016): 51–72.
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi. *Reposisi Islam di Era Globalisasi*. Diterjemahkan oleh Abdullah Hakam Shah. Pustaka Pesantren, 2004.
- Zhafira, Anwar. "Konsep Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Problematika Modernitas." UIN Raden Intan, 2024.
- Zulkarnain. "Filsafat Khudi Mohammad Iqbal dan Relevansinya terhadap Masalah KeIndonesiaan Kontemporer." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.